

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan OPAC (Online Public Acces Catalog) di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

OPAC merupakan sistem otomasi perpustakaan yang dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari atau menelusuri bahan koleksi dan informasi yang tersedia di dalam perpustakaan. Hal ini dapat diperjelas bahwasanya dengan keberadaan OPAC ini pemustaka diharapkan dapat membantu pemustaka dalam penelusuran informasi baik secara online maupun berada di empat perpustakaan tersebut secara efektif dan efisien.

Namun pada dasarnya suatu sistem tidak akan berjalan dengan sendiri jika tidak ada *brainware* untuk menjalankan suatu sistem software tersebut. Peran *brainware* disini yaitu untuk mengendalikan suatu sistem software tersebut agar merespon suatu kinerja software tersebut yang dapat menjadi bernilai guna bagi perpustakaan. Artinya *brainware* disini yaitu ibaratnya sebagai otak (manusia) yang memerintahkan lalu di baca atau digerakkan oleh otot yang kemudian memberikan atau menampilkan hasil informasi dari jawaban yang sesuai perintah yang dikirimkan oleh otak (manusia). Hal ini dapat juga disebutkan dengan *information retrival* atau proses temu balik informasi.

Maka dari itu setiap perpustakaan sekolah perlu mengadakan suatu pendidikan pemakai agar layanan pemanfaatan OPAC tersebut agar dapat

dimaksimalkan sedemikian mungkin. Tujuannya yaitu agar OPAC tersebut dapat diberdayagunakan siswa untuk mencari bahan koleksi secara perpindahan yang awalnya dalam manual kini dalam bentuk digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa sebelumnya mengenai pemanfaatan OPAC pada umumnya perpustakaan tersebut sering dikunjungi oleh siswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan. hal tersebut dapat diungkapkan oleh siswa dalam ketika dilakukannya wawancara

“saya pernah berkunjung ke perpustakaan bu”⁵²

“pernah berkunjung ke perpustakaan bu”⁵³

“pernah ke perpustakaan bu”⁵⁴

Senada dengan pendapat siswa lainnya ketika ditanya terkait berkunjung ke perpustakaan

“pernah bu”⁵⁵

“saya dalam setiap minggu ada pernah berkunjung ke perpustakaan mencari buku bu”⁵⁶

“saya pernah berkunjung ke perpustakaan mencari buku bu”⁵⁷

⁵² Wawancara dengan siswa: Najwa Salsabila dan Sarah, 27 Maret 2023, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁵³ Wawancara dengan siswa: Azizah dan Rifa, 27 Maret 2023, pukul 10.40 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁵⁴ Wawancara dengan siswa: Naura, Pilar, Yudhi dan Naili, 28 Maret 2021, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁵⁵ Wawancara dengan siswa: Eka, Laili, Lutfia, Vera, Siswa, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan siswa: Vera, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁵⁷ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

*“Pernah berkunjung ke perpustakaan bu”*⁵⁸

*“pernah bu”*⁵⁹

Adapun informasi yang sering dicari atau diminati oleh siswa di perpustakaan sebagaimana diungkapkan oleh para siswa dalam wawancara sebagai berikut:

*“bukunya kayak buku paket bu”*⁶⁰

*“buku novel dan sejarah agama bu”*⁶¹

*“biasanya buku novel dan buku pelajaran bu”*⁶²

Senada dengan pendapat diatas terkait jenis koleksi yang dicari dan diminati oleh siswa di perpustakaan diungkapkan sebagai berikut:

“yang saya cari biasanya buku tentang alqur’an hadis dan ppkn”

“kalo saya biasanya nyari buku bahasa arab minat dan buku kimia fisika bahasa indonesia dalam satu buku, buku paket kimia”

“ yang saya cari biasanya buku ushul fiqih, bahasa arab, buku paket kimia ”

*“buku olimpiade, tes minat bahasa arab, dan kamus bahasa arab”*⁶³

⁵⁸ Wawancara dengan siswa: Dewi dan destiani, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁵⁹ Wawancara dengan siswa: Aisyah, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶⁰ Wawancara dengan siswa: Najwa Salsabila dan Sarah, 27 Maret 2023, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶¹ Wawancara dengan siswa: Azizah dan Rifa, 27 Maret 2023, pukul 10.40 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶² Wawancara dengan siswa: Naura, Pilar, Yudhi dan Naili, 28 Maret 2021, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶³ Wawancara dengan siswa: Eka, Laili, Lutfia, Vera, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

“biasanya saya sering mencari buku tentang novel”⁶⁴

“ kalau saya meancari buku novel biasanya bu ”⁶⁵

“buku yang saya cari yaitu buku paket, buku biografi dan juga ada buku novel”⁶⁶

Berdasarkan tanggapan dari siswa diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwasanya pemustaka tersebut yaitu siswa sering berkunjung keperpustakaan untuk mencari kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Dan kebutuhan informasi yang mereka cari ini sangat beragam pula dan rata-rata informasi yang mereka cari yaitu lebih banyak mencari koleksi buku yaitu ada buku novel, buku pelajaran, kamus bahasa arab, ushul fiqih, alqur’an hadist dan buku pelajaran lainnya seperti buku paket.

Namun setelah dilakukannya wawancara terhadap siswa ternyata hanya sedikit sebagian dari siswa yang menggunakan OPAC dalam mencari informasi di perpustakaan. Bahkan hanya sebagian siswa yang sedikit mengetahui tentang sistem OPAC sebagai sarana penelusuran informasi dan ada juga yang tidak mengetahui tentang OPAC sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ketika ditanya terkait tentang OPAC sebagai berikut:

⁶⁴ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶⁵ Wawancara dengan siswa: Dewi dan Destiani, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶⁶ Wawancara dengan siswa: Aisyah, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

*“saya tahu tentang OPAC, dan saya pernah menggunakan OPAC ketika mencari buku di perpustakaan”.*⁶⁷

*“saya tidak tahu namanya OPAC tapi pernah menggunakannya bu”*⁶⁸

*“saya pernah menggunakannya dan tahu OPAC bu”*⁶⁹

Selain itu adapun tanggapan siswa lainnya terkait pengetahuan tentang OPAC sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

*“saya tidak tahu bu OPAC itu apa”*⁷⁰

*“saya tidak tahu OPAC karena saya tidak tahu letaknya dimana”*⁷¹

*“saya pernah keperpustakaan mencari buku tapi tidak pernah menggunakan OPAC bu”*⁷²

Senada dengan pendapat siswa diatas adapun pendapat siswa lain ketika ditanya perihal tentang OPAC

“saya baru menyadari kalau ada OPAC di perpustakaan ini”

“saya baru pertama kali mendengar bu ada namanya OPAC di perpustakaan

“kalau itu saya pernah melihat ada 2 komputer di depan perpustakaan tapi saya kira komputer tersebut digunakan untuk mengejarkan tugas mengetik saja dan ternyata ada OPAC tapi saya tidak tahu kalau salah satu

⁶⁷ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶⁸ Wawancara dengan siswa: Dewi, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁶⁹ Wawancara dengan siswa: Aisya, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁷⁰ Wawancara dengan siswa: Najwa Salsabila dan Sarah, 27 Maret 2023, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁷¹ Wawancara dengan siswa: Azizah dan Rifa, 27 Maret 2023, pukul 10.40 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁷² Wawancara dengan siswa: Naura, Pilar, Yudhi dan Naili, 28 Maret 2021, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

komputernya itu ada OPAC, jadi selama mencari buku saya tidak pernah memakai OPAC”⁷³

“saya tidak tahu OPAC bu”⁷⁴

Berdasarkan tanggapan dari siswa maka peneliti dapat simpulkan bahwasanya ada sebagian siswa yang berkunjung ke perpustakaan ketika menelusuri informasi ada yang pernah menggunakan OPAC dan ada yang tidak menggunakan OPAC. Bahkan dari pendapat siswa lainnya pada dasarnya ada siswa yang baru menyadari atau baru tahu pertama kalinya tentang adanya OPAC di perpustakaan. Selain itu adapun siswa yang beranggapan bahwasanya komputer yang terletak bagian perpustakaan tersebut hanya dapat digunakan sebagai mengerjakan tugas pengetikan lainnya namun tidak diketahui kalau komputer itu merupakan suatu OPAC yang berfungsi sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan.

a. Menjelaskan (Explaining) dan Menafsirkan (Interpreting)

Dalam pemanfaatan ini istilahnya sama dengan penggunaan, dalam arti menggunakan suatu objek guna memenuhi kebutuhan seseorang. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan atau penggunaan OPAC dalam menelusuri informasi, dan informasi disini berupa bahan koleksi yang tersedia di dalam perpustakaan tersebut. Keberadaan OPAC ini di suatu tentu sangat membantu dan

⁷³ Wawancara dengan siswa: Eka, Laili, Lutfia, Vera, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁷⁴ Wawancara dengan siswa: Destiani, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

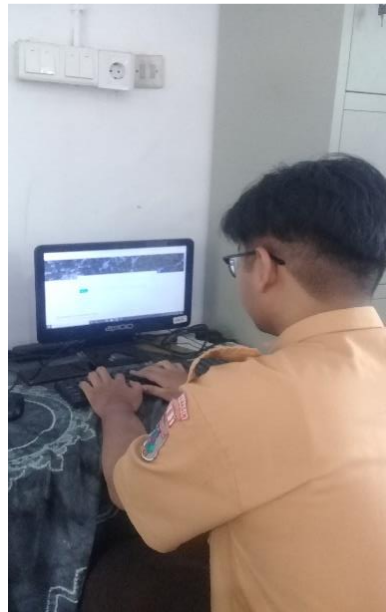
mempermudah pemustaka secara efisien dalam mencari koleksi buku perpustakaan.

Dalam fitur OPAC ini biasanya menampilkan identitas suatu koleksi buku yang tersedia mulai dari status buku, lokasi rak koleksi buku, dan status tersedia atau tidaknya dari koleksi buku tersebut dan juga menampilkan suatu kolom kata kunci yang mana fungsi kolom tersebut yang akan menjadi jawaban atas *Query* pemustaka. Pemustaka disini bertindak sebagai brainware yang akan mengakses sistem OPAC tersebut, oleh karena itu pengetahuan mereka terhadap penggunaan OPAC ini sangat menentukan optimalisasi dari sistem OPAC di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan OPAC dalam teori ini dapat dijelaskan bahwasanya menafsirkan (Interpreting) ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami terkait suatu objek benda yang digunakan kemudian dijelaskan dan dikemukakan dengan bahasa dan pemikirin tersendiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berupa pertanyaan dengan siswa menggunakan OPAC terkait definisi tentang OPAC yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Menurut saya OPAC ini adalah suatu website yang sangat membantu saya untuk mencari sebuah buku yang saya cari karena basic saya suka membaca buku jadi karena adanya OPAC sangat terbantu banget lah dalam mencari buku tanpa harus mencari keliling di perpustakaan.”

“Awalnya saya tahu OPAC ini dari diri sendiri karena saya sering keperpustakaan ketika ada OPAC di depan perpustakaan dan penasaran jadi saya langsung mencoba OPAC itu”



Gambar 4.1 Informan 1 Pengguna OPAC di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Adapun alasan mendorong yang dilakukan siswa tersebut ketika menggunakan OPAC

“Alasan saya menggunakan OPAC yaitu lebih mudah mencari buku nya tanpa harus keliling ke perpustakaannya atau keliling buku yang saya cari tinggal searching saja di OPAC maka akan ketemu dan tersedia deskripsi status buku sedang dipinjam atau tidak jadi tidak perlu repot-repot untuk menanyakan ke pihak pustakawan”

“Alasan terdorongnya menggunakan OPAC ini berasal bawaan dari diri sendiri, karena saya orangnya sangat penasaran akan hal baru, maka dari itu ketika saya menemukan suatu objek yang menarik bagi saya termasuk adanya sistem opac ini maka saya mencoba menggunakannya dalam mencari buku”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Selain itu adapun pendapat siswa yang menggunakan OPAC ketika ditanya perihal definisi mengenai OPAC yang diungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya OPAC ini situs website yang membantu untuk mengetahui status ketersediaan koleksi buku yang ada di perpustakaan apakah ada atau sedang dipinjam oleh orang lain atau tidak ada buku tersebut. Dan OPAC ini bertujuan untuk memudahkan siswa agar lebih mudah dalam mencari buku”

“Alasan dorongannya menggunakan OPAC itu supaya lebih mudah dalam mencari buku terus sambil melihat apakah bukunya tersebut tersedia atau tidak.”⁷⁶



Gambar 4.2 Informan 2 Pengguna OPAC di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Senada dengan pendapat informan diatas adapun definisi tentang OPAC dan alasan mendorong dalam menggunakan OPAC yang diungkapkan informan lainnya sebagai berikut:

“Menurut saya OPAC ini semacam website yang membantu siswa dalam mencari salah satu buku yang mungkin itu asing atau tidak tahu letaknya dimana dan juga OPAC ini suatu website yang dapat memberikan informasi terhadap status tersedianya koleksi buku tersebut”

⁷⁶ Wawancara dengan siswa: Dewi, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin



Gambar 4.3 Informan 3 Pengguna OPAC di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

“Alasan saya yang mendorong untuk menggunakan OPAC yaitu biasanya ketika mencari buku untuk melihat status tersedianya apakah buku ini ada atau sedang dipinjam oleh orang lain, selain itu juga iseng ingin menggunakan OPAC”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat siswa tersebut maka peneliti simpulkan bahwasanya menurut informan OPAC merupakan suatu website yang dibentuk oleh perpustakaan yang berguna untuk menunjukkan suatu keberadaan informasi buku yang tersedia di dalam perpustakaan dan juga kegunaan OPAC untuk mencari buku di perpustakaan tanpa harus repot berkeliling atau bertanya langsung dengan pustakawannya. Selain itu pendapat dari informan lainnya mengenai definisi dari OPAC yaitu suatu website yang membantu siswa dalam

⁷⁷ Wawancara dengan siswa: Aisya, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

mencari salah satu buku yang menurutnya begitu asing dan tidak mengetahui letak bukunya tersebut. Dan juga pendapat informan yang pernah menggunakan OPAC mendefinisikan OPAC merupakan suatu situs yang menyediakan informasi terkait status koleksi buku yang tersedia di perpustakaan.

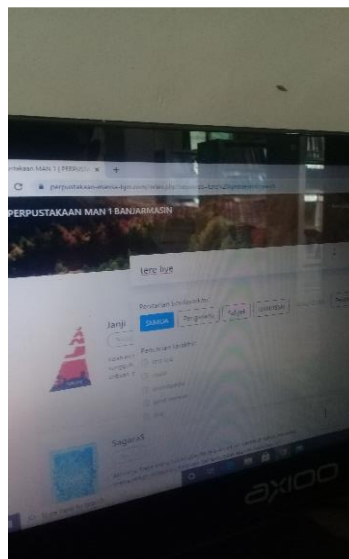
Kaitannya dengan teori ini yaitu informan tersebut dapat bisa memahami kegunaan fungsi dari OPAC tersebut sebagai sarana penelusuran informasi dan juga informan dapat mampu memberikan pendapat definisinya terkait pengertian tentang OPAC tanpa dibantunya arahan dari pustakawan tersebut. Pengetahuan mengenai OPAC tersebut dapat dikemukakannya melalui faktor internal dari dalam diri informan tersebut yaitu rasa keingintahuan dan rasa penasaran informan akan suatu hal baru sehingga ia pun mulai mencoba belajar untuk memahami suatu objek benda yang tidak pernah ia coba sebelumnya, maka dari itu berkat faktor dalam diri informan tersebut dapat memberikan pengetahuannya memahami terkait sistem OPAC dan cara menggunakan sistem tersebut.

b. Mencontohkan (*Exemplifying*)

Dalam setiap penggunaan suatu benda tentunya tidak lepas dari bagaimana mempraktekan penggunaan dari suatu benda tersebut. Tujuan mempraktekan ini agar dapat memahami tata cara/prosedur dalam penggunaan suatu benda yang dipakai, salah satunya yaitu OPAC. Teori yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk

mempraktekkan atau mencontohkan bagaimana cara menelusuri informasi dengan menggunakan OPAC yang mana bertujuan untuk memahami alur penggunaan OPAC dalam menjawab *Query* pengguna agar bisa menemukan informasi yang didapat. Tata cara dalam penggunaan OPAC dalam menelusuri informasi biasanya dengan menggunakan kata kunci berupa judul buku, nama pengarang dan subjek. Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa terkait dalam tata cara penelusuran informasi yang telah di praktekan / dicontohkan sebagai berikut:

“Pertama-tama saya membuka/searching dulu setelah itu saya mencari judul buku yang saya cari semisal ulun tidak tahu judul bukunya biasanya ulun ketik nama penulisnya misalkan disini saya mencari buku tere liye setelah itu biasanya akan menampilkan beberapa bagian buku dari nama penulisnya tersebut. Misalnya saya memilih buku janji dan saya pilih maka saya liat apakah koleksi tersebut sedang dipinjam atau tidak jika sedang dipinjam maka ulun liat sampai tanggal berapa buku tersebut dipinjam.”



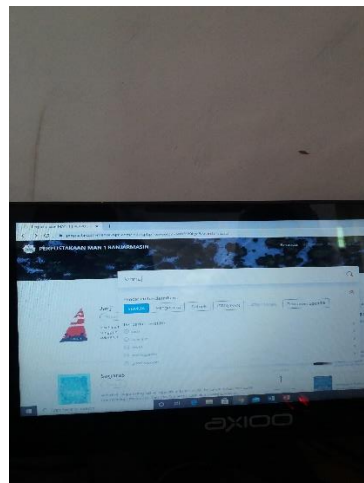
Gambar 4.4 Informan 1 Praktek Menggunakan OPAC dengan Kata Kunci

Adapun yang diungkapkan siswa penggunaan kata kunci dalam menelusuri informasi di OPAC sebagai berikut:

”kata kunci yang saya gunakan biasanya nama pengarang, alasannya karena saya bisa mengingat nama penulisnya dari pada judul buku itu tapi tergantung referensi orang-orang terkadang lebih mengingat judul ketimbang penulisnya. Selain novel biasanya mencari buku paket dan kata kunci yang digunakan itu langsung ketik judul bukunya saja”⁷⁸

Selain itu adapun pendapat dari informan berikutnya terkait tata cara penelusuran informasi dan penggunaan kata kunci dalam OPAC yang diungkapkan sebagai berikut:

“Misalnya dalam mencari buku pelajaran tentang kimia, jadi saya ketik kata kuncinya tentang kimia terus saya pilih bukunya tentang olimpiade sains. Saya liat judulnya terus langsung tanya ke pustakawannya apakah buku tersebut ada atau tidak jika ada maka saya minta arahkan ke pustakawannya menunjukkan lokasi raknya.”



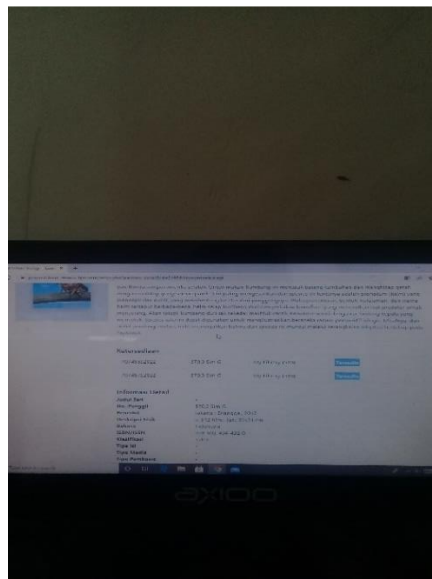
Gambar 4.5 Informan 2 Praktek Menggunakan OPAC dengan Kata Kunci

⁷⁸ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

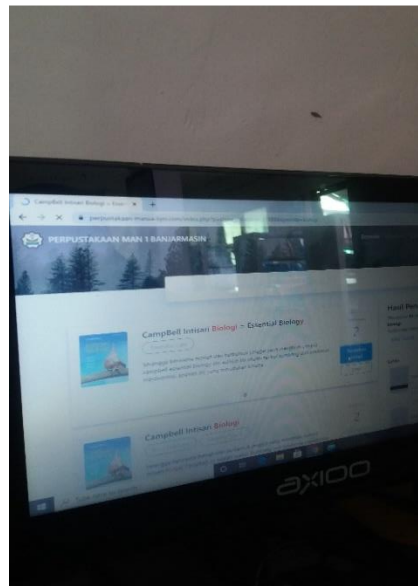
“Adapun kata kunci yang saya gunakan yaitu menggunakan kata kunci dari judul buku saja, karena bagi saya lebih mudah mengingat”⁷⁹

Senada dengan pendapat informan diatas perihal tentang cara mempraktekkan menggunakan OPAC dalam menelusuri Informasi yang diungkapkan informan lain sebagai berikut:

“Awalnya saya ketik dulu kata kunci dulu misalnya judul bukunya tentang buku biologi apa aja sih buku biologi yang tersedia di perpustakaan ini, setelah itu muncul beberapa jenis buku biologi kemudian ketika melihat jenis buku yang menurut ketertarikan saya dan saya pilih buku ini dengan menekan judul dari buku tersebut akan muncul beranda terkait beberapa informasi mendetail dari buku tersebut. Setelah dipilih saya liat dulu dari definisi atau deskripsi buku tersebut kemudian saya cari”.



⁷⁹ Wawancara dengan siswa: Dewi, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin



Gambar 4.6 Informan 3 Praktek Menggunakan OPAC dengan Kata Kunci

*“Kata kunci yang biasa saya gunakan yaitu menggunakan judul karena ketersediaan buku disini tentang pengetahuan dan juga masih asing juga sama penulisnya jadi saya gunakan kata kuncinya menggunakan judul saja. Namun kalau misalkan buku novel terkadang menggunakan kata kunci judul atau nama pengarang”.*⁸⁰

Berdasarkan pendapat siswa diatas maka peneliti simpulkan bahwasanya informan bisa menggunakan OPAC dalam menelusuri informasi. Hal tersebut dapat diperjelas ketika mencari buku di OPAC dan dipraktekkan serta menjelaskan tata cara penggunaan OPAC dalam mencari buku menggunakan kata kunci judul dan nama pengarang dalam menelusuri informasi. Adapun alasan yang diungkapkan informan menggunakan kata kunci dengan judul yaitu dalam koleksi tersedia di perpustakaan tersebut lebih banyak

⁸⁰ Wawancara dengan siswa: Aisya, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

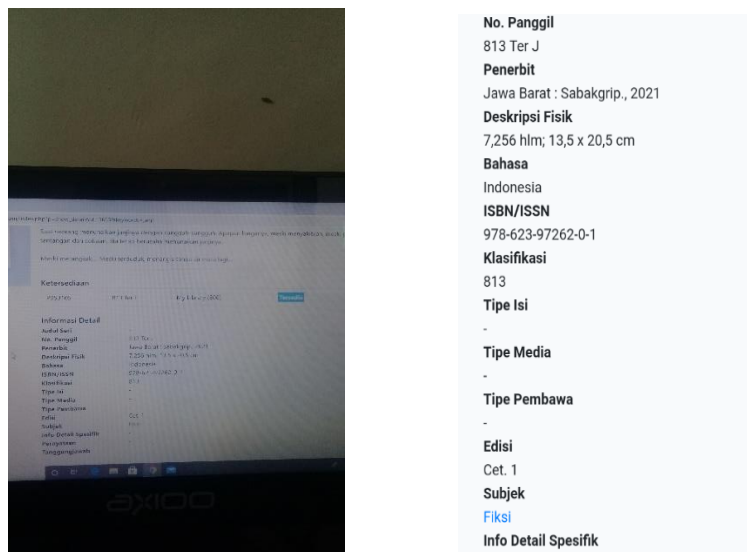
mengenai jenis buku tentang pengetahuan yang menjadi bahan referensi pembelajaran bagi informan ketimbang dari koleksi umum lainnya sehingga informan dapat mudah meingant ketika mencari buku di perpustakaan. Selain itu adapun yang menggunakan kata kunci nama pengarang yaitu karena sangat mudah nama penulisnya karena informan suka dan sering mencari informasi berupa buku koleksi jenis novel. Dalam penggunaan kata kunci tersebut disesuaikan dengan keinginan masing-masing informan karena pada dasarnya setiap informan mempunyai cara yang berbeda dalam penggunaan kata kunci untuk mencari suatu informasi di OPAC yang mana bagi mereka sangat mudah untuk dilakukan.

c. Merangkum (*Summarizing*)

Merangkum/*Summarizing* merupakan suatu proses pengambilan teks dari sebuah dokumen dan membuat sebuah rangkuman yang mempunyai informasi penting di dalamnya. Kaitannya teori ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah suatu proses pengambilan kesimpulan dari informasi yang ada pada tampilan OPAC dengan disimpulkan secara ringkas oleh pemahaman dari informan. Dalam summazing ini pada dasarnya informan mampu dapat mengetahui dan memahami suatu informasi yang ia dapat di dalam OPAC, informasi tersebut berupa status koleksi buku dan juga lokasi raknya. Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa dalam

wawancara tentang bagaimana siswa tersebut dapat menjabarkan pengetahuannya terkait tampilan di dalam OPAC sebagai berikut:

“Iya saya paham informasi yang ada di OPAC ini. Jadi dimulai dari nomor panggilan yaitu nomor klasifikasi yang setahu saya digunakan pustakawan untuk mempermudah pendataan buku. Di nomor panggilan buku disitu ada info yang dimuat yaitu no 813 huruf r dan j. Dari 813 itu angka notasi katalog perpustakaan dan angka 813 itu termasuk klasifikasi buku literatur. Setelah itu R diambil dari 3 huruf nama penulisnya dan J adalah inisial dari judul bukunya yaitu janji. Setelah itu penerbit nya berasal dari jawa barat dan nama penerbitnya saba gribis, buku nya dipublish pada tahun 2021. Untuk deskripsi fisik angka vi itu saya kurang tau tapi untuk jumlah halaman yaitu 250 hlm yang tertara pada bukunya. Kemudian ukuran bukunya 13,5 x 20,5 tersebut, bahasa bukunya bahasa indonesia. Dan untuk nomor isbn atau issn itu bahasa inggrisnya lupa tapi nomor tersebut nomor serial dari buku tersebut kalo tidak salah.”⁸¹

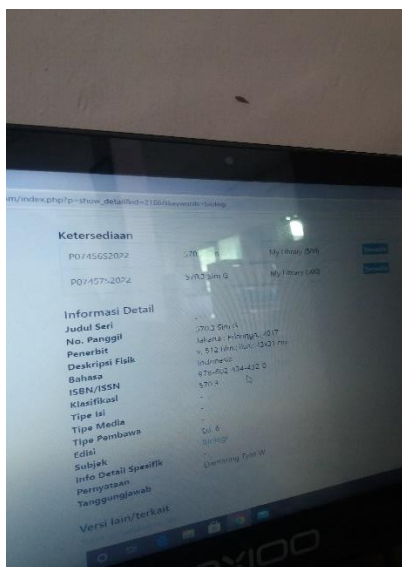


Gambar 4.7 Informan 1 Merangkum Tampilan Informasi Detail Buku pada OPAC

⁸¹ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Adapun pendapat siswa pengguna OPAC lainnya ketika ditanya perihal deskripsi informasi buku yang terdapat pada OPAC yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Mungkin tidak terlalu mendalam cuman hanya sekilas saja jadi saya kurang tahu tentang informasi itu seperti nomor panggil, nomor klasifikasi dan sebagainya yang ada di tampilan ini. Dan juga saya terkadang kalau mencari buku di perpustakaan ini biasanya bertanya ke pustakawannya letak rak bukunya dimana tanpa melihat nomor klasifikasi bukunya yang ada dirak itu”.*⁸²



Gambar 4.8 Informan 2 Merangkum Tampilan Informasi Detail Buku pada OPAC

Adapun pendapat informan yang mempunyai kesamaan pendapat informan yang telah dijabarkan diatas diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk informasi detail yang ada dibagian buku ini saya kurang mengetahui bu, dan saya kurang tahu apa itu no. Panggil dan no. Klasifikasi. Dan juga saya biasanya ke OPAC cuman untuk mengecek status kami dalam berapa banyak kami meminjam buku dan juga pernah login masuk ke akun kami bu, dan juga saya menggunakan OPAC lebih melihat ke status aja bu.

⁸² Wawancara dengan siswa: Aisyah, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

“Tapi pernah juga mencoba mencari buku disini tapi setelah dicari di OPAC buku tersebut tidak ada jadi langsung aja ke rak buku bu. Dan juga kalau bukunya ada tersedia di perpustakaan yang dapat dilihat dari OPAC saya biasanya langsung tanya ke pustakawannya terkait letak lokasi rak bukunya itu dimana karena tidak mengerti no. panggil di buku tersebut jadi diarahkan saja oleh pustakawannya lokasi rak bukunya itu”⁸³

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwasanya sebagian informan pengguna OPAC mampu mengetahui suatu informasi yang ia tangkap dan merangkum melalui penjelasan ringkasnya yang ia pahami terkait informasi yang ada pada tampilan OPAC dan adapun yang tidak memahami terkait isi informasi detail dari koleksi buku melalui tampilan di OPAC tersebut. Informasi tersebut berupa deskripsi fisik buku dan hal yang pentingnya yaitu mengetahui dan memahami nomor klasifikasi buku yang menjadi penanda dalam mengetahui letak lokasi pada rak buku. Dan juga informan dapat menjabarkan pemahamannya terhadap suatu simbol nama pengarang dan judul buku yang terdapat pada nomor panggil buku tersebut di OPAC.

Adapun informan pengguna OPAC yang kurang mengetahui deskripsi informasin detail dari buku tersebut seperti kurang tahu tentang nomor klasifikasi atau nomor panggil buku tersebut yang menjadi kunci utama mengetahui letak lokasi pada rak buku dan biasanya ketika untuk mengetahui keberadaan lokasi buku biasanya

⁸³ Wawancara dengan siswa: Dewi, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

bertanya atau diarahkan oleh pustakawan terkait lokasi rak bukunya tersebut.

2. Kendala dalam Penelusuran OPAC

Pada awal mulanya muncul OPAC merupakan suatu website yang dibentuk dalam tahapan suatu sistem otomasi perpustakaan. Pada perpustakaan MAN 1 Banjarmasin pembentukan suatu sistem otomasi perpustakaan sekitar pada 2 Agustus 2021. Dalam masa tersebut pihak pengelola melakukan suatu proses penginputan data berupa koleksi buku yang ada di perpustakaan hingga data pengunjung seluruh siswa/i sekolah MAN 1 Banjarmasin. Kemudian setelah melakukan proses penyelesaian penginputan data sekitar pada kurun waktu 1 tahun 6 bulan maka OPAC sudah dapat mulai beroperasi digunakan oleh warga sekolah MAN 1 Banjarmasin pada tahun 2022 hingga sampai sekarang ini. Hal ini dapat dibuktikannya surat lampiran sebagai berikut:



Gambar 4.9 Surat Berita Acara Resmi Melakukan Penginputan Data Perpustakaan

Sebagaimana yang diketahui dalam perpustakaan OPAC merupakan suatu temu balik informasi yang bertujuan agar pemustaka lebih memudahkan dalam mencari suatu bahan koleksi yang ada di perpustakaan. Selain itu fungsi OPAC juga dapat memberikan informasi terhadap status koleksi buku tersebut. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin, peneliti mendapatkan tanggapan informan terkait kendala dalam menggunakan OPAC sebagai berikut:

“Untuk saat ini saya rasa tidak ada kendala dalam menggunakan OPAC, dan dari segi jaringannya pun lancar saja dan buku yang saya cari pun ada ditemukan bu.”⁸⁴

“Untuk kendala dalam penggunaan OPAC ini saya tidak mengalami kendala apapun karena pada dasarnya buku yang ada di perpustakaan ini memang ada tersedia dan ditemukan di perpustakaan ini”⁸⁵

Adapun pendapat lain yang dikemukakan perihal kendala dalam penggunaan OPAC dapat diungkapkan sebagai berikut:

“ada, biasanya menggunakan OPAC ketika login masuk ke akun saya untuk mengganti foto profil tapi tidak bisa diganti. Terus mengalami jaringannya lelet ketika masuk itu saja bu.”⁸⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwasanya informan tidak ada mengalami kendala apapun terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Namun dari pendapat informan lain diungkapkan bahwa kendala dalam menggunakan OPAC berupa hanya

⁸⁴ Wawancara dengan siswa: Ikhwan, 30 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁸⁵ Wawancara dengan siswa: Aisyah, 11 April, pukul 09.45 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁸⁶ Wawancara dengan siswa: Dewi, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

login/masuk ke akun pribadi untuk menggantikan foto profil yang tidak bisa terganti dan jaringan untuk mengakses masuknya terkadang adanya yang lelet. Dari pembahasan sebelumnya pun pada dasarnya informan dapat memahami prosedur dalam menggunakan dan mencari koleksi buku melalui OPAC tersebut tanpa dibantu arahan dari pustakawan. Selain itu dari segi jaringan tidak ada mengalami error ataupun lambat ketika mengakses OPAC tersebut.

Namun pada dasarnya dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagaimana yang diuraikan sebelumnya terdapat sebagian informan banyak tidak mengetahui tentang OPAC. Dan hal ini dapat menjadi suatu kendala dari suatu informan yang tidak menggunakan OPAC, adapun penyebab tersebut dapat disimpulkan karena kurangnya pengetahuan informan lain tentang OPAC sebagaimana yang dapat diungkapkan informan melalui wawancara sebagai berikut:

“biasanya kalo mencari buku langsung ke rak saja bu”⁸⁷

Senada dengan pendapat diatas adapun pendapat informan lainnya yang diungkapkan sebagai berikut

“kalau saya lebih menuju ke rak saja bu”

“tergantung kalo misalkan perpustakaan dikunjungi sekali baru bertanya tapi kalo sering langsung ke rak saja dan juga biasanya kalau mengetahui letak koleksi bukunya biasanya melihat nomor dan nama di kertas yang tertempel di rak buku itu”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan siswa: Najwa Salsabila dan Sarah, 27 Maret 2023, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁸⁸ Wawancara dengan siswa: Azizah dan Rifa, 27 Maret 2023, pukul 10.40 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

“kalau saya juga lebih menuju ke rak saja bu dan juga saya kalau mencari koleksi biasanya melihat tulisan–tulisan nomor dan nama raknya yang ada tertempel di rak itu bu”⁸⁹

Adapun pendapat informan lain yang diungkapkan sebagai berikut:

“saya biasanya ke rak bu, tapi kalau bukunya tidak ketemu bisa tanya aja ke pustakawannya”

“kalau saya langsung nyari sendiri tapi kalo tidak dapat baru tanya”

“sama bu saya biasanya nyari sendiri saja”⁹⁰

“biasanya langsung tertuju kepada rak saja bu dan tak terpikir menggunakan OPAC”⁹¹

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwasanya kendala dalam OPAC ini bukan hanya dari segi pemakaiannya saja namun dari faktor internal dari informan yaitu kurangnya pengetahuan informan terhadap OPAC dapat menjadikan kendala dalam aspek kebijakan pelayanan di perpustakaan kurang maksimalnya penggunaan OPAC di perpustakaan tersebut. Dan dapat diketahui dari tanggapan informan kebanyakan informan mencari informasi di perpustakaan lebih sering menuju ke rak dan tanya ke pustakawan dari pada menggunakan OPAC dalam mencari informasi di perpustakaan. Selain itu terkadang siswa pun dalam mencari buku biasanya lebih melihat suatu penanda di rak berupa nama lokasi rak beserta dengan nomor klasifikasinya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan siswa: Naura, Pilar, Yudhi dan Naili, 28 Maret 2021, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹⁰ Wawancara dengan siswa: Eka, Laili, Lutfia, Vera, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹¹ Wawancara dengan siswa: Destiani, 10 April, pukul 10.00 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Adapun berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dalam pencarian informasi di perpustakaan pihak pustakawannya tidak ada menyarankan atau mengarahkan informan menggunakan OPAC ketika mencari buku di perpustakaan. Hal ini dapat diungkapkan oleh para informan sebagai berikut

“ Tidak ada diarahkan menggunakan OPAC bu ”⁹²

“ Tidak ada bu ”⁹³

“ Tidak ada diarahkan bu ”⁹⁴

“Tidak ada, dan kami baru tahu kalau memang ada OPAC di perpustakaan”⁹⁵

Berdasarkan pendapat informan diatas, maka peneliti simpulkan bahwa dari pihak pustakawannya tidak ada menyarankan atau mengusulkan untuk para informan ketika mencari informasi di perpustakaan menggunakan OPAC. Dalam pernyataan ini dapat menjadi suatu kendala dalam kurang kebijakan pelayanan yang ada di perpustakaan belum dapat maksimal secara demikian.

Selain itu adapun kendala kurangnya maksimal penggunaan OPAC di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin ini yaitu kurangnya kerjasama antara pihak perpustakaan dengan organisasi sekolah dapat menjadi penghambat

⁹² Wawancara dengan siswa: Najwa Salsabila dan Sarah, 27 Maret 2023, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹³ Wawancara dengan siswa: Azizah dan Rifa, 27 Maret 2023, pukul 10.40 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹⁴ Wawancara dengan siswa: Naura, Pilar, Yudhi dan Naili, 28 Maret 2021, pukul 10.20 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹⁵ Wawancara dengan siswa: Eka, Laili, Lutfia, Vera, 29 Maret 2023, pukul 10.10 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

kurang optimalnya OPAC ini digunakan oleh para pemustaka di MAN 1 Banjarmasin. Hal ini dapat diungkapkan oleh pihak pustakawan dalam wawancara sebagai berikut:

“kami tidak ada melakukan program pendidikan pemakai di perpustakaan karena pada dasarnya kurangnya kerja sama osis dengan perpustakaan. memang sebenarnya program pendidikan pemakai ini dilaksanakan pada saat orientasi pengenalan itu cuman karena jadwal osis nya padat jadi agak susah menyesuaikan waktu sosialisasi pendidikan pemakai ini dengan acara organisasi osis”⁹⁶

Adapun tanggapan pihak pustakawan yang lainnya terkait kendala tidak terlaksananya program pendidikan pemakai diungkapkan sebagai berikut:

“Pihak osis disini seperti kurang tanggap atau respect terhadap perpustakaan maka nya dari faktor terhambatnya tidak terlaksananya program itu”⁹⁷

“Tapi kami ada mengadakan program reward setiap tahunnya bagi pengunjung dan meminjam buku terbanyak akan kami berikan hadiah. Tujuan dari program ini yaitu untuk mempromosikan agar siswa minat berkunjung ke perpustakaan.”⁹⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti simpulkan yaitu selain dari kurangnya pengetahuan informan terhadap OPAC kendala lainnya pun ada pada pihak perpustakaan yaitu tidak terlaksananya program pendidikan pemakai. Faktor terhambatnya program tersebut tidak terlaksananya berasal dari kurangnya kerjasama dengan organisasi osis dengan pihak perpustakaan, yang mana program pendidikan pemakai ini diterapkan pada masa orientasi pengenalan sekolah namun dalam acara osis ini terlihat

⁹⁶ Wawancara dengan pustakawan: Normahdia, senin 3 April 2023, pukul 11.30 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹⁷ Wawancara dengan pustakawan: Maya Ayu Sholatiah, S.Kom, senin 3 April 2023, pukul 11.30 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

⁹⁸ Wawancara dengan pustakawan: Normahdia, senin 3 April 2023, pukul 11.30 WITA di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

sangat padat sehingga untuk menerapkan program pendidikan pemakai ini waktunya tidak sempat dalam melakukan sosialisasi tersebut. Namun pihak perpustakaan ada melakukan program *reward* pada pemustaka pemberian hadiah dalam kategori pengunjung dan peminjaman buku terbanyak di perpustakaan. Adapun tujuan program tersebut yaitu untuk meningkatkan minat pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan tersebut.

3. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diuraikan dalam penyajian data, maka dikemukakan analisis data dalam teknik pengumpulan data yaitu reduksi data. Adapun tujuan reduksi data ini untuk merangkum hasil data yang telah didapatkan dari penelitian agar dapat memudahkan pemahaman terhadap data yang telah diperoleh dan diambil kesimpulannya. Berikut adalah analisis yang peneliti dapat:

1. Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin

Sebelum diuraikannya penjelasan mengenai pemahaman pemustaka terhadap OPAC, pada dasarnya peneliti telah melakukan observasi dalam 2 minggu di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Adapun jumlah informan yang telah didapatkan peneliti yaitu 18 orang yang terdiri 16 orang siswa dan 2 pustakawan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pada dasarnya rata – rata siswa yang dilakukan wawancara oleh peneliti ini diungkapkan pernah atau

sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Namun diantara 16 orang siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini hanya 3 orang yang menggunakan OPAC dalam menelusuri informasi di perpustakaan, dan informan yang tersisa tidak menggunakan OPAC ketika sedang mencari informasi di perpustakaan. Dalam arti bahwasanya penggunaan OPAC yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin ini belum maksimal dimanfaatkan atau digunakan oleh siswa. Adapun informan siswa yang diuraikan dalam teori ini terkait pemahaman informan dalam tata cara menggunakan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi.

a. Menjelaskan (*Explaining*) dan Menafsirkan (*Interpreting*)

Dalam teori ini disimpulkan bahwa informan mampu menafsirkan (*Interpreting*) ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami terkait suatu objek benda yang digunakan kemudian dijelaskan dan dikemukakan dengan bahasa dan pemikiran tersendiri. Informan dapat mengerti suatu fungsi serta memberikan definisi terkait tentang OPAC. Hal ini disampaikan oleh informan sendiri pengertian dari suatu OPAC yaitu suatu website yang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam mencari buku di perpustakaan dan OPAC juga berfungsi sebagai pemberi informasi letak keberadaan suatu koleksi dan status koleksi yang ada di perpustakaan.

Adapun faktor pendorong yang menyebabkan informan tersebut dapat mengetahui suatu keberadaan OPAC yaitu karena dari dirinya sendiri dalam rasa penasarannya yang mencoba ingin mempelajari hal baru sehingga informan tersebut bisa menafsirkan dan menjelaskan terkait OPAC beserta kegunaannya.

b. Mencontohkan (Exemplifying)

Selain bisa menjelaskan dan menafsirkan terkait suatu definisi dan kegunaan dari suatu objek yang dimanfaatkan ketika telah memahami suatu fungsi dari alat tersebut, maka seseorang dapat pula memahami bagaimana cara mempraktekkan suatu objek alat yang digunakan tersebut. Dalam teori Mencontohkan (Exemplifying) yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu informan mampu memahami tata cara dalam menggunakan OPAC melalui bagaimana informan mempraktekkannya cara mencari suatu informasi di dalam OPAC tersebut. Adapun hasil data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap informan bahwa dijelaskan informan menelusuri informasi tersebut dengan menggunakan kata kunci nama pengarang dan judul, yang mana informan tersebut mempraktekkan dengan cara membuka terlebih dahulu website tersebut kemudian setelah dibuka ia pun mengetik kata kunci tersebut di dalam suatu kolom halaman OPAC.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa informan bisa memahami serta mampu untuk menggunakan OPAC ketika ingin menelusuri informasi di perpustakaan tanpa dibantu arahan oleh pihak pustakawan. Selain itu adapun alasan yang informan kemukakan memilih kata kunci nama pengarang dalam menelusuri informasi yaitu karena informan tersebut lebih mudah di ingat karena keminatannya suka membaca buku dan sering mencari koleksi berupa novel maka informan tersebut menggunakan kata kunci tersebut dalam menelusuri informasi. Selain itu ada pula alasan informan pengguna OPAC menggunakan kata kunci judul dalam mencari informasi yaitu lebih mudah di ingat oleh informan dan masih ada yang asing atau tidak terlalu mengenali pengarangnya sehingga lebih mudah mencari melalui judul buku saja.

c. Merangkum (*Summarizing*)

Merangkum merupakan suatu proses pemahaman dari suatu teks yang dapat kita lihat dibaca baik melalui teori dari buku maupun informasi lainnya yang telah didapatkan kemudian disimpulkan secara ringkas berdasarkan pemahaman apa yang telah ditangkap oleh pemikiran masing-masing. Kaitannya teori ini dalam penelitian ini yaitu informan dapat merangkum suatu informasi yang terkandung di dalam OPAC berupa deskripsi

tampilan OPAC yang meliputi nomor klasifikasi, judul buku, penerbit, deskripsi fisik buku, dan nomor ISBN/ISSN.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh bahwa sebagian informan dapat mampu merangkum informasi yang ditangkap kemudian dijelaskan secara ringkas melalui hasil penafsiran informan tersebut. Adapun penjelasan oleh informan terkait deskripsi tampilan informasi OPAC yaitu informan mampu menjabarkan dan memahami nomor klasifikasi yang mana kata informan tersebut nomor klasifikasi tersebut digunakan oleh pustakawan dalam pendataan buku di OPAC, dan juga nomor klasifikasi tersebut dapat ia pahami sebagai suatu penanda keberadaan buku tersebut pada kategori lokasi yang ada pada rak tersebut. Kemudian informan juga menjabarkan nomor ISBN pada buku tersebut sebagai nomor serial dari buku tersebut. Kemudian informan dapat memahami suatu angka inisial judul dan nama pengarang buku dari suatu tampilan deskripsi di OPAC tersebut.

Adapun informan penggunaan OPAC lainnya yang dapat diketahui masih ada yang kurang mampu memahami suatu isi informasi detail terkait suatu koleksi buku yang berada di OPAC. Hal tersebut dapat diungkapkan informan bahwa mereka kurang mengetahui tentang nomor panggil dan nomor klasifikasi yang mana nomor tersebut sangat penting untuk diketahui

pemustaka dalam menemukan koleksi serta kategori lokasi yang ada di rak buku tersebut. Dan biasanya informan tersebut ketika telah menelusuri informasi menggunakan OPAC alur dalam pencarian informasi ini biasanya hanya melihat dari judul buku saja yang kemudian langsung bertanya kepada pustakawan mengenai dimana letak lokasi buku tersebut.

2. Kendala dalam Penelusuran OPAC

Sebagaimana yang diketahui dari hasil data yang telah di peroleh bahwasanya dari jumlah 16 informan hanya 3 orang saja yang bisa memanfaatkan dan menggunakan OPAC dalam mencari koleksi buku di perpustakaan. dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan OPAC pada perpustakaan MAN 1 Banjarmasin ini dikatakan belum maksimal digunakan oleh pemustaka. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya beberapa faktor seperti faktor dari internal informan sendiri yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai keberadaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi dan dari pihak perpustakaannya sendiri.

Dalam faktor internal informan kebanyakan informan mencari buku lebih langsung menuju ke rak atau bertanya ke perpustakaan. Selain itu para informan yang tidak menggunakan OPAC ini mengungkapkan bahwasanya pihak dari pustakawannya tidak ada mengarahkan dan menyarankan informan tersebut menggunakan OPAC. Kemudian dari pihak perpustakaannya karena tidak ada diterapkannya suatu program pendidikan pemakai di dalam

perpustakaan. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya tidak terlaksananya program tersebut yaitu kurangnya kerja sama organisasi OSIS dengan perpustakaan, yang mana program pendidikan pemakai ini kegiatan tersebut dilakukan pada masa orientasi pengenalan lingkungan sekolah tersebut dan acara itu dilaksanakannya oleh pengurus osis di sekolah tersebut. Penyebab tidak terlaksananya adalah karena waktu yang diadakan hanya sebentar dan padat jadi tidak ada celah dari perpustakaan tersebut untuk mengadakan sosialisasi atau program tersebut di dalam program kerja perpustakaan.

Namun pihak perpustakaan pun ada melaksanakan suatu program *reward* terhadap pemustaka yang sering berkunjung dan melakukan peminjaman buku terbanyak. Pelaksanaan program tersebut dilakukannya setiap setahun sekali dan bagi pemenangnya akan diberikan hadiah oleh pihak pustakawan. Program *reward* ini diadakan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan minat pemustaka agar dapat berkunjung ke perpustakaan.